

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1) Berdasarkan perhitungan pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan

a. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas

Analisis likuiditas dilakukan dengan menggunakan current ratio dan quick ratio.

Pada PT Delta Jakarta Tbk, pertumbuhan current ratio mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu 12,39 % tahun 2012, 10,62% tahun 2013, dan 4,93% tahun 2014 karena adanya kenaikan hutang lancarnya.

Kemudian pertumbuhan quick ratio juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu 14,62% tahun 2012, 17,24% tahun 2013, dan 4,53% tahun 2014.

Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, pertumbuhan current ratio mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 12,4% dari tahun 2011, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,05% dan 20,24%. Kemudian pertumbuhan quick ratio juga mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 14,04% dan mengalami kenaikan 1,32% tahun 2013 dan 20,68% tahun 2014.

Pada PT Siantar Top Tbk, pertumbuhan current ratio mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 3,61% dari tahun 2011, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 14,53% dan 29,92%. Kemudian pertumbuhan quick ratio juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu 14,11% tahun 2012, 16,16% tahun 2013, dan 36,70% tahun 2014.

b. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas

Analisis solvabilitas dilakukan dengan menggunakan debt to total assets ratio dan debt to equity ratio. Pada PT Delta Jakarta Tbk, pertumbuhan debt to total assets ratio mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu 11,50% tahun 2012, 11,32% tahun 2013, dan 4,38% tahun 2014. Kemudian pertumbuhan debt to equity ratio juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu 14,32% tahun 2012, 14,50% tahun 2013, dan 5,69% tahun 2014.

Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, pertumbuhan debt to total assets ratio mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 59,46% dan 27,14%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,83% dari tahun 2013. Kemudian pertumbuhan debt to equity ratio juga mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 107,48% dan 62,83%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,32%.

Pada PT Siantar Top Tbk, pertumbuhan debt to total assets ratio mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 12,71% dari tahun 2011, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,56% dan 1,65%. Kemudian pertumbuhan debt to equity ratio mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 27,40%, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,30% dan 3,43%.

c. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas

Analisis profitabilitas dilakukan dengan menggunakan net profit margin, return on assets, dan return on equity. Pada PT Delta Jakarta Tbk, pertumbuhan net profit margin mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu 10,21% tahun 2012, 5,24% tahun 2013, dan 5,02% tahun 2014. Pertumbuhan return on assets mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 31,40% dan 8,95%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,91%. Pertumbuhan return on

equity mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 34,73% dan 12,07%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,75%.

Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, pertumbuhan net profit margin mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu 12,13% tahun 2012, 16,20% tahun 2013, dan 4,44% tahun 2014. Pertumbuhan return on assets mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 18,95% dan 29,96%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,51%. Pertumbuhan return on equity mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 5,46%, pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 10,30% dan 2,14%.

Pada PT Siantar Top Tbk, pertumbuhan net profit margin mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 39,99% dan 16,14%, pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 15,75%. Pertumbuhan return on assets mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 30,79% dan 30,38%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,72%. Pertumbuhan return on equity mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 47,83% dan 28,07%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,40%.

d. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan menggunakan total assets turn over, receivable turn over, dan inventory turn over. Pada PT Delta Jakarta Tbk, pertumbuhan total assets turn over mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 19,75% dan 3,09%, pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 11,00%. Pertumbuhan receivable turn over mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 49,69% dan 53,11%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 44,44%. Pertumbuhan inventory

turn over mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 4,41%, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 11,74% dan 23,94%.

Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, pertumbuhan total assets turn over mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 7,48% dan 16,16%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,02%.

Pertumbuhan receivable turn over mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 11,05%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,72%, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,92%. Pertumbuhan inventory turn over mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu 2,66% tahun 2012, 16,28% tahun 2013, dan 7,25% tahun 2014.

Pada PT Siantar Top Tbk, pertumbuhan total assets turn over mengalami penurunan sebesar 6,36% pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,65% dan 11,30%. Pertumbuhan receivable turn over mengalami penurunan sebesar 22,73% pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,76% dan 7,32%. Pertumbuhan inventory turn over mengalami penurunan sebesar 7,07% pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,14% dan 12,98%.

2) Berdasarkan perhitungan pengukuran kinerja keuangan dengan analisis economic value added (EVA)

Pada PT Delta Jakarta Tbk menghasilkan nilai EVA yang positif dan selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sehingga bisa dikatakan perusahaan ini berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemilik dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Siantar Top sama-sama menghasilkan nilai EVA yang negatif dan

cenderung naik turun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sehingga dikatakan perusahaan ini belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemilik dan memaksimalkan nilai perusahaan.

- 3) Di antara PT Delta Jakarta Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, dan PT Siantar Top Tbk, perusahaan yang paling baik dalam kinerjanya adalah PT Delta Jakarta Tbk karena berdasarkan rasio keuangan maupun economic value added (EVA) menunjukkan kinerja yang paling baik diantara PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Siantar Top.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

- 1) Sebaiknya perusahaan selalu memelihara kinerja lebih baik lagi dari tahun 2011-2014 karena berdasarkan rasio keuangan perkembangan pertumbuhan rasio masih mengalami penurunan.
- 2) Sebaiknya perusahaan mencari alternatif lain dalam penilaian kinerja keuangan dan kemajuan perusahaan seperti EVA.

